

BAB III

PERANCANGAN LANSEKAP DAN Pengerjaan Detail RUANG DI SOH DESIGN INDONESIA

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Berikut posisi pekerjaan serta alur koordinasi yang penulis kerjakan dengan bimbingan pembimbing.

1. Kedudukan

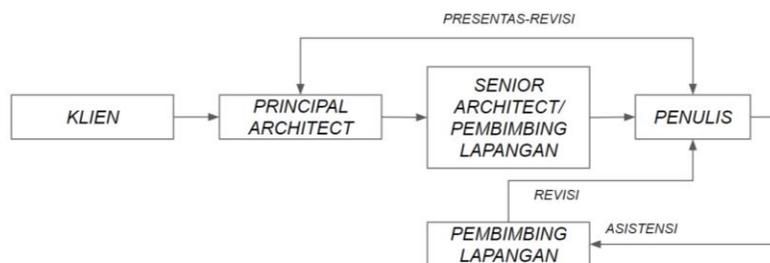
Penulis melakukan Kerja Praktik di SOH DESIGN INDONESIA sebagai mahasiswa Kerja Praktik dengan kedudukan yang berada di bawah senior arsitek. Penulis membantu pengerjaan detail dari beberapa proyek senior arsitek. Dalam pengerjaan Kerja Praktik, penulis dibimbing serta diawasi secara langsung oleh pembimbing lapangan yaitu salah satu senior arsitek selaku supervise dan *principal*.

2. Koordinasi

Pada tiap perusahaan memiliki aturan serta alur kerja yang berbeda dengan perusahaan lain. Berikut penjelasan sistem koordinasi serta alur kerja di SOH Design Indonesia.

1. Klien atau calon klien menghubungi *principal architect* untuk menjelaskan keseluruhan proyek, meliputi lokasi, fungsi, serta keinginan klien.
2. Rapat untuk berdiskusi mengenai proyek yang akan dilaksanakan dengan perwakilan senior arsitek dan klien.
3. Selanjutnya, *principal architect* memberi arahan serta penjelasan kepada senior arsitek lainnya serta penulis. Setelah memberi arahan *principal architect* membagi tugas kepada masing-masing individu.

4. Pembagian tugas berdasarkan hasil arahan *principal architect*. Pada bagian ini, penulis mengerjakan detail ruang yang kemudian dalam pengerjaannya penulis melakukan diskusi dengan pembimbing lapangan guna mendapat pengecekan pekerjaan dan masukan.
5. Setelah melakukan pengecekan, pembimbing lapangan memberi evaluasi terhadap pekerjaan yang penulis lakukan dan selanjutnya dijadikan bahan untuk penulis merevisi gambar kerja.
6. Setelah penulis melakukan revisi gambar dan mendapat persetujuan pembimbing lapangan kemudian penulis mempresentasikan hasil gambar kepada *principal architect*.
7. Jika *principal architect* merasa hasil gambar kerja penulis belum benar, maka penulis melakukan revisi kembali serta berdiskusi dengan pembimbing lapangan dan senior arsitek lainnya.
8. Pada proses revisi dan diskusi, dilakukan terus menerus hingga mendapatkan kesesuaian dan ketepatan gambar sampai persetujuan *principal architect* dengan kesesuaian permintaan klien.
9. Jika gambar kerja sudah disetujui oleh *principal architect*, maka penulis melakukan pengumpulan gambar dan RAB.



Gambar 3. 1. Skema Koordinasi pengerjaan proyek di SOH Design Indonesia

Sumber 3. 1. (Dokumen Penulis, 2022)

3.2 Tugas yang Dilakukan Program Kerja Praktik

Pada saat melakukan Kerja Praktik, penulis diberi tugas untuk membantu pengerjaan detail ruang di beberapa proyek yang sedang SOH Design Indonesia jalankan. Proyek yang biasa diterima oleh SOH Design Indonesia berupa perumahan, *mixed-uses*, dan lansekap. Dalam melaksanakan tugas Kerja Praktik, penulis biasanya diberikan satu pekerjaan dalam satu proyek saja dengan ditentukan tenggat waktu untuk mengerjakannya. Berikut tabel pekerjaan proyek yang penulis kerjakan pada saat Kerja Praktik.

No.	Proyek	Keterangan
1.	Usulan desain lansekap kebun kurma untuk <i>Hajji Park</i> .	Minggu 1- Tim arsitek diberikan penjelasan mengenai proyek taman haji oleh <i>principal architect</i> , berdiskusi mengenai perencanaan perancangan secara keseluruhan. Minggu 2- Penulis diberikan tugas untuk membuat desain perencanaan lansekap kebun kurma di Taman Haji. Minggu 3-4 – Membuat desain alternatif kebun kurma dan asistensi – revisi. Minggu 5-6 – Membuat desain alternatif perencanaan Taman Haji secara keseluruhan.
2.	Pembuatan detail kamar mandi rumah klien di Kebon Jeruk.	Minggu 7- <i>Principal architect</i> memberikan <i>briefing</i> mengenai proyek, membagi tugas kepada senior arsitek dan penulis. Minggu 7-9 – Penulis mengerjakan gambar kerja untuk seluruh bagian kamar mandi baik denah, tampak, potongan, serta detail ruangan lalu melakukan asistensi-revisi.

		Minggu 10- Melakukan presentasi kepada <i>principal architect</i> yang sebelumnya penulis sudah beberapa kali melakukan asistensi-revisi dengan pembimbing lapangan.
3.	Pembuatan detail tangga pada area servis rumah klien di Kebon Jeruk.	Minggu 11- Pembimbing lapangan memberi tugas untuk mengerjakan detail bagian tangga servis area rumah klien. Minggu 12- Penulis melakukan asistensi-revisi hingga gambar kerja disetujui oleh <i>Principal architect</i> .
4.	Membuat desain toilet parkir di <i>Haji Park</i> .	Minggu 13- Senior arsitek memberikan <i>briefing</i> mengenai fungsi-fungsi ruang yang ada di Taman Haji, lalu membagi tugas kepada senior arsitek lain serta penulis sebagai mahasiswa Kerja Praktik untuk membuat desain masing-masing ruang/bangunan. Minggu 13-15 – Penulis mendapat bagian mengerjakan toilet umum di area parkir, lalu penulis mulai membuat denah-tampak-potongan serta detail dari toilet. Minggu 16-19 – Penulis melakukan asistensi-revisi berulang kali hingga mendapatkan gambar kerja yang sesuai serta melakukan diskusi bersama pembimbing lapangan dan senior arsitek lainnya. Minggu 20- Setelah penulis menyelesaikan desain toilet dengan proses beberapa kali revisi, penulis mempresentasikan hasil desain kepada <i>Principal architect</i> dan mendapat persetujuan.

5.	Revisi final detail kamar mandi rumah klien di Kebon Jeruk.	<p>Minggu 21- Senior arsitek memberi informasi bahwa adanya revisi pada beberapa kamar mandi yang telah klien ajukan, lalu revisi ini diberikan kepada penulis.</p> <p>Minggu 22- Penulis melakukan asistensi-revisi dengan senior arsitek dan pembimbing lapangan serta <i>principal architect</i> untuk memenuhi keinginan klien.</p>
----	---	---

Table 1. Rincian Tugas Kerja Praktik

sumber 3. 2. (Dokumen Penulis, 2022)

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Praktik

Penulis mengerjakan 2 proyek selama menjalani Kerja Praktik, proyek tersebut adalah Taman Haji/ Hajji Park dan Toilet rumah klien di Kebon Jeruk. Berikut merupakan rincian penjelasan dari pekerjaan yang telah penulis lakukan saat menjalankan Kerja Praktik :

3.3.1 Proses Pelaksanaan

3.3.1.1 Usulan Desain Lanskap Kebun Kurma di *Hajji Park*

Proyek yang berlokasi di Kabupaten Majalengka, Jawa Barat memiliki tujuan dibangun untuk memwadhahi praktik manasik haji di Indonesia. Proyek ini dipimpin langsung oleh *Principal architect* dari SOH DESIGN INDONESIA yaitu Bapak Helmi Soedirja.

Taman Haji ini langsung mengikuti tempat haji/umroh yaitu Masjidil Haram yang berada di Mekkah, Arab Saudi. Proyek ini dibuat semirip mungkin dengan Masjidil Haram baik secara tata letak, alur haji/umroh, serta fungsi dari bangunan-bangunan inti maupun penunjang. Hal ini bertujuan

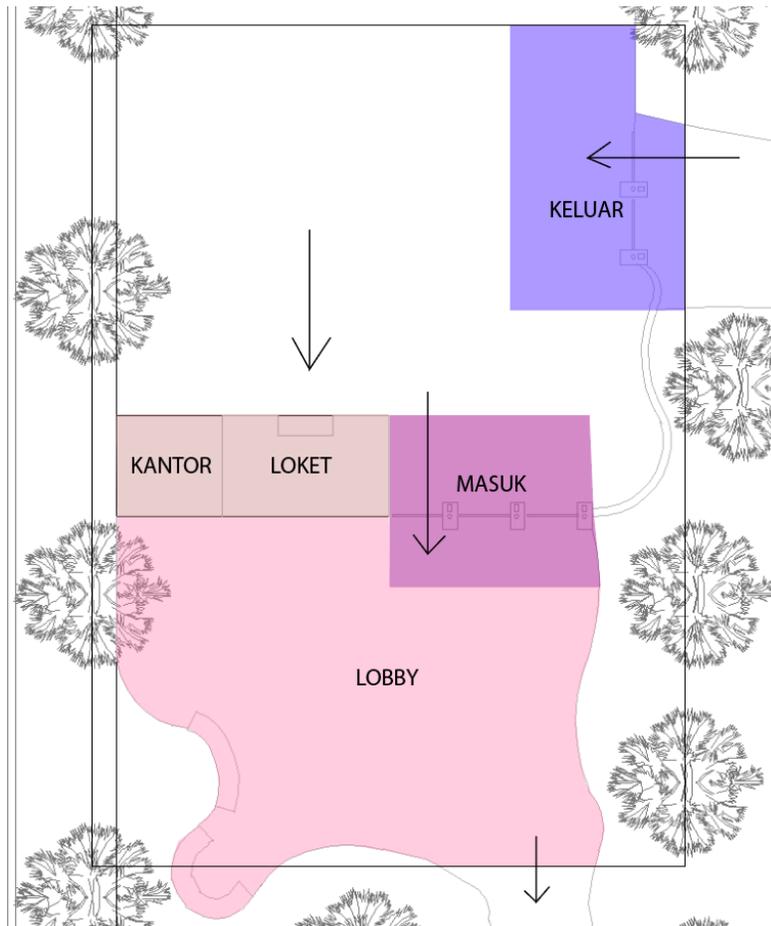
agar para calon jamaah haji/umroh sudah terlatih dan familiar pada saat melaksanakan ibadah tersebut.

Bangunan inti yang akan dibangun pada proyek ini berupa Ka'bah, area Masjidil Haram, Masjid Nabawi, Mina (lembah pasir dengan tenda), tempat lempar jumroh, dan Jabal Rahmah. Sementara fungsi bangunan penunjang berupa klinik, imigrasi, retail, bazaar, kebun kurma, pujasera, serta penginapan. Sistem pengerjaan pada proyek ini adalah membuat masterplan fungsi-fungsi bangunan terlebih dahulu.

Setelah diberi *briefing*, penulis mendapatkan bagian untuk mengerjakan lansekap kebun kurma. Pada minggu pertama, penulis berkesempatan untuk berdiskusi dalam merancang lansekap kebun kurma yang akan menjadi salah satu fungsi penunjang penting bagi calon jamaah haji/umroh. Penulis diminta untuk mencari referensi preseden lansekap kebun ataupun taman lalu mencoba membuat sketsa sembari berdiskusi dengan pembimbing lapangan.

a. Perencanaan Alur pengunjung

Penulis menggambar sketsa alur kebun kurma dan berdiskusi dengan pembimbing lapangan, pada minggu ke-2, penulis mulai menerapkan sketsa ke dalam gambar kerja. Pada proses menggambar, langkah pertama yang penulis lakukan setelah sketsa adalah pemetaan zona fungsi yang ada di kebun kurma. Pemetaan zona fungsi serta alur pada tapak awal bertujuan untuk mengetahui alur calon jamaah/ pengunjung dari arah parkir maupun bazaar.



Gambar 3. 2. Alur masuk dan keluar Kebun Kurma

Sumber 3. 3.SOH DESIGN INDONESIA, Gambar diolah Penulis, 2022

Tahap ini merupakan penentuan dalam penempatan area pembelian tiket, alur pintu masuk dan pintu keluar, area toilet, dan tempat duduk. Peletakkan tiap-tiap area di kebun kurma berdasar pada sirkulasi dari tempat parkir yang bersinggungan dengan pintu masuk Taman Haji dan juga area bazaar yang bersebelahan dengan kebun kurma. Penempatan lobby setelah loket masuk bertujuan untuk para pengunjung/ calon jamaah manasik menunggu kerabatnya sembari duduk agar tidak

terjadi kemacetan atau bertumpuknya pengunjung pada sirkulasi loket masuk.

b. Perencanaan Desain Lansekap Kebun Kurma

Penulis mulai mendesain lansekap kebun kurma. Pada tahap mendesain, penulis melakukan asistensi dengan pembimbing lapangan mengenai alur sirkulasi masuk dan keluar penulis asistensikan lalu setelah disetujui penulis melanjutkan pembuatan sirkulasi di dalam kebun kurma.

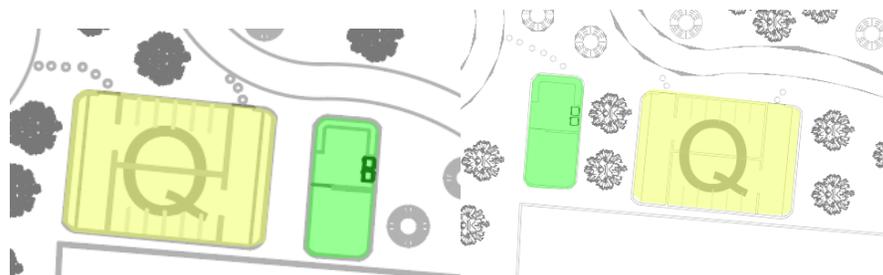
Pada gambar di bawah dapat penulis jelaskan bagian berwarna biru adalah letak dari tempat duduk yang berguna untuk pengunjung beristirahat selama ada di dalam kebun kurma dan penempatan air mancur dengan tujuan mengurangi kesan gersang pada kebun kurma. Di dalam kebun kurma pengunjung dapat memetik sendiri buah kurma dan membayarnya sebelum ke luar. Dalam kebun kurma juga terdapat toilet dan retail makanan yang terletak di pertengahan kebun dan dekat dengan pedestrian sehingga pengunjung dapat dengan mudah melihatnya.



Gambar 3. 3. Penempatan Air mancur, tempat duduk, retail, dan toilet di Kebun Kurma

Sumber 3. 4.SOH DESIGN INDONESIA, Gambar diolah Penulis 2022

Jika desain sudah diterima oleh pembimbing lapangan, maka berikutnya penulis akan melakukan asistensi dengan *principal architect*. Pada tahap ini *principal architect* memberi komentar bagian mana saja yang perlu direvisi agar desain terlihat lebih memuaskan. Setelah beberapa kali dilakukan asistensi dan revisi baik dengan pembimbing lapangan maupun langsung dengan *principal architect*, penulis sudah dapat membuat desain lansekap final dari kebun kurma.



Gambar 3. 4. Revisi perpindahan letak toilet dan retail di Kebun Kurma

Sumber 3. 5.SOH DESIGN INDONESIA, Gambar diolah Penulis, 2022

Terdapat revisi pada penempatan toilet dan retail di kebun kurma. Penempatan toilet awalnya berada di tikungan pertengahan kebun kurma ditukar dengan posisi retail yang ada di sebelahnya. Penukaran tersebut bertujuan untuk menghindari pertemuan pintu toilet dengan area yang terlalu terbuka dan hal tersebut cukup mengganggu privasi bagi pengunjung. Perubahan desain juga terjadi pada bagian ujung kebun kurma yang pada awal desain penulis memberikan area yang cukup besar untuk air mancur dan tempat duduk yang memiliki view danau, tetapi dikarenakan ada penambahan suatu fungsi di dalam Taman Haji menyebabkan area kebun kurma harus dikurangi sehingga terbentuklah desain seperti gambar di bawah.



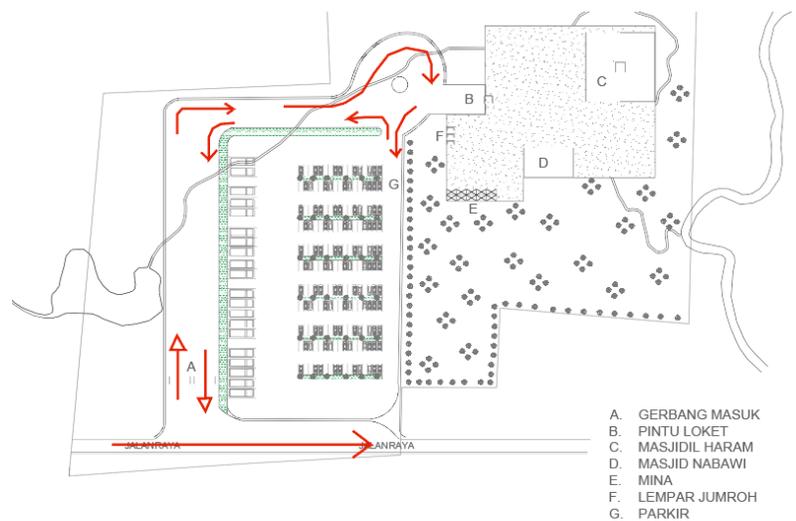
Gambar 3. 5.Denah Kebun Kurma Final

Sumber 3. 6.SOH DESIGN INDONESIA, 2022

c. Desain Alternatif Taman Haji

Setelah mendesain kebun kurma, penulis diberi kesempatan untuk membuat alternatif desain area Taman Haji. Penulis membuat alternatif desain mulai dari tata letak masing-masing bangunan hingga alur calon jamaah haji/umroh yang akan melakukan manasik. Pada proses membuat alternatif desain Taman Haji, penulis berfokus pada alur sirkulasi kendaraan dan pengunjung. Sirkulasi di dalam Taman Haji penulis atur agar memiliki fungsi serta alur yang sama pada saat melakukan ibadah haji maupun umroh. Penulis hanya berfokus pada alur sirkulasi, penulis tidak diminta untuk membuat fungsi-fungsi inti secara detail melainkan hanya penandaan saja.

Pada desain pertama penulis membuat sirkulasi kendaraan dengan satu jalur, sementara setelah asistensi dengan *principal architect* untuk sirkulasi kendaraan disarankan untuk menggunakan dua jalur dan bersumbu pada gerbang/ gapura masuk dan keluar.



Gambar 3. 6.. Alternatif desain Taman Haji dan Alur Kendaraan Final

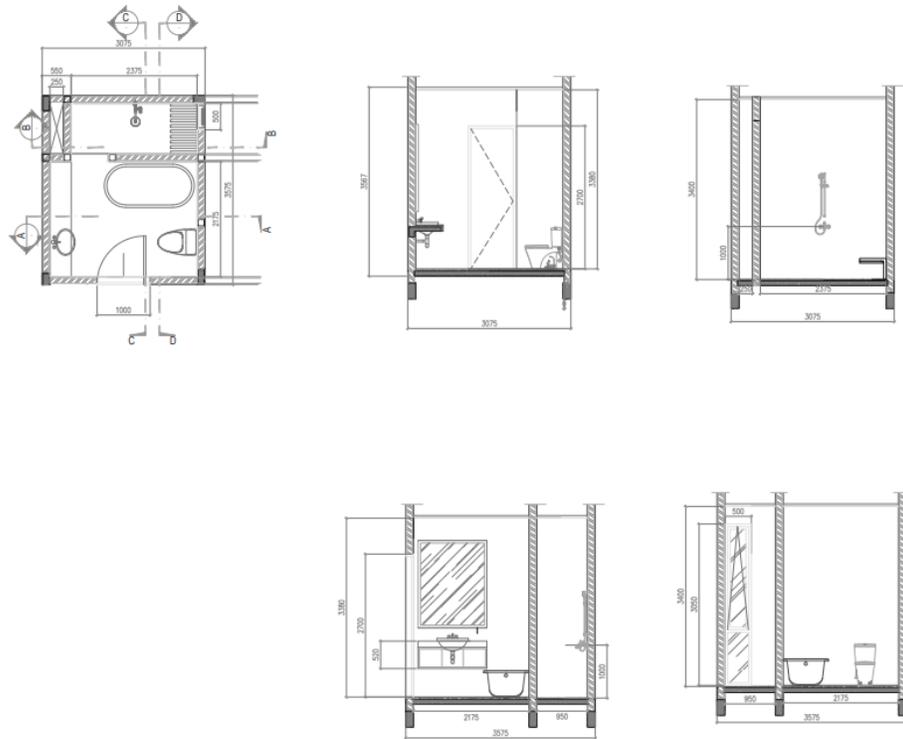
Sumber 3. 7.SOH DESIGN INDONESIA, Gambar diolah Penulis, 2022

3.3.1.2 Pengerjaan Detail Kamar Mandi Rumah Klien di Kebon Jeruk

Pada minggu ke- 7 penulis diberikan proyek rumah tinggal klien di daerah Kebon Jeruk, Jakarta Barat dengan luasan sebesar 400m². *Principal architect* membagi tugas untuk mengerjakan gambar kerja. Penulis mendapat bagian untuk mengerjakan kamar mandi. Pada rumah ini memiliki 1 toilet, 5 kamar mandi utama, dan 1 kamar mandi asisten rumah tangga. Diantara 5 kamar mandi utama terdapat 4 kamar mandi yang terletak di dalam kamar tidur. Penulis mengerjakan denah, tampak, potongan serta detail seluruh kamar mandi maupun toilet.

a. Pengerjaan Denah, Tampak, dan Potongan Kamar Mandi Rumah Kebon Jeruk

Pada tahap ini, penulis melakukan asistensi dan revisi berulang kali dikarenakan permintaan klien yang beberapa kali mengajukan perubahan. Penulis juga berdiskusi baik dengan pembimbing lapangan, senior arsitek maupun langsung dengan *principal architect*. Berikut salah satu contoh toilet yang belum diberi detail pola lantai.



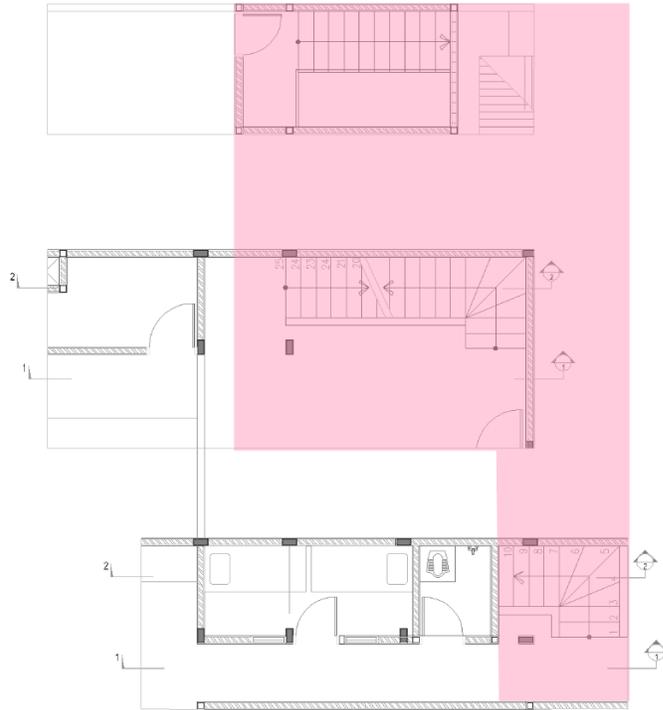
Gambar 3. 7.Salah satu contoh gambar kamar mandi utama Kebon Jeruk lantai 2

Sumber 3. 8.SOH DESIGN INDONESIA, Gambar diolah penulis, 2022

b. Detail Pola Lantai

Setelah menyelesaikan denah, tampak dan potongan, penulis beralih menuju gambar detail yang mengharuskan penulis tahu bagaimana cara pemasangan keramik, pipa, dan peletakan furniture yang benar. Pada gambar di bawah dapat penulis jelaskan bahwa cara pemasangan keramik dan furnitur toilet yang berkaitan dengan utilitas seperti *shower*, *wastafle*, *wc*, dan *bathtub* harus tepat pemasangannya di sumbu dinding atau *as dinding*. Hal tersebut bertujuan agar pada saat pemasangan, keramik tidak mudah pecah maupun retak.

dikarenakan selain adanya revisi dari *principal architect*, juga ada perubahan material yang diminta oleh klien.



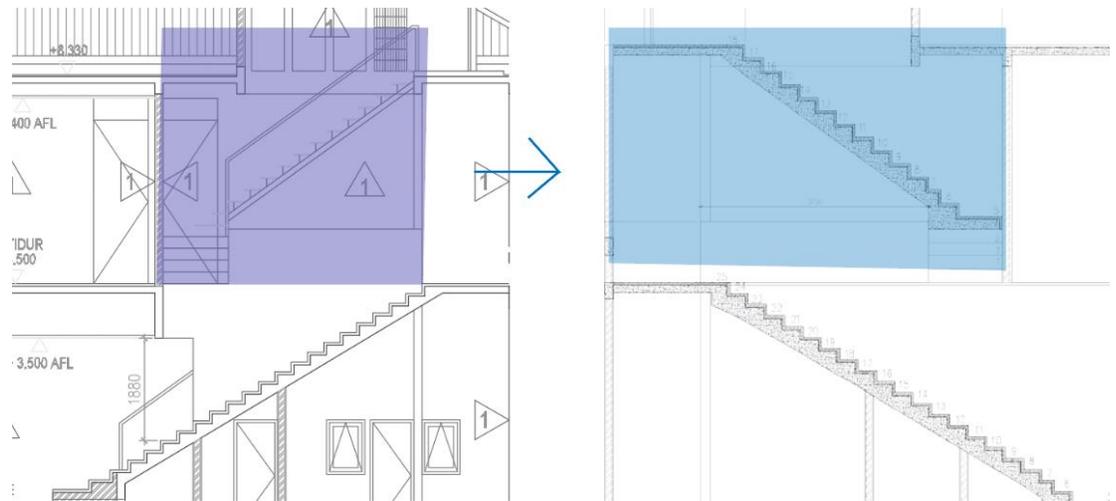
Gambar 3. 9. Denah Tangga Servis

Sumber 3. 10. SOH DESIGN INDONESIA, 2022

a. Pergantian Material Tangga

Letak tangga servis berada di area dapur yang menghubungkan lantai 1 hingga lantai 3 yang berfungsi sebagai ruang ungu menjemur pakaian dan *rooftop*. Pada awal pengerjaan, penulis diberitahu bahwa material tangga yang ada di lantai 2 menuju lantai 3 adalah tangga besi berbeda dengan tangga lantai 1 menuju lantai 2 yaitu menggunakan material tangga beton. Setelah penulis membuat detail potongan tangga dan sudah disetujui oleh pembimbing lapangan lalu lanjut asistensi dengan *Principal architect*. Setelah *Principal architect*

menemui klien penulis diberikan *briefing* kembali untuk merevisi gambar kerja tangga servis dengan memakai material yang sama pada tangga tiap lantainya yaitu dengan menggunakan beton sebagai materialnya.

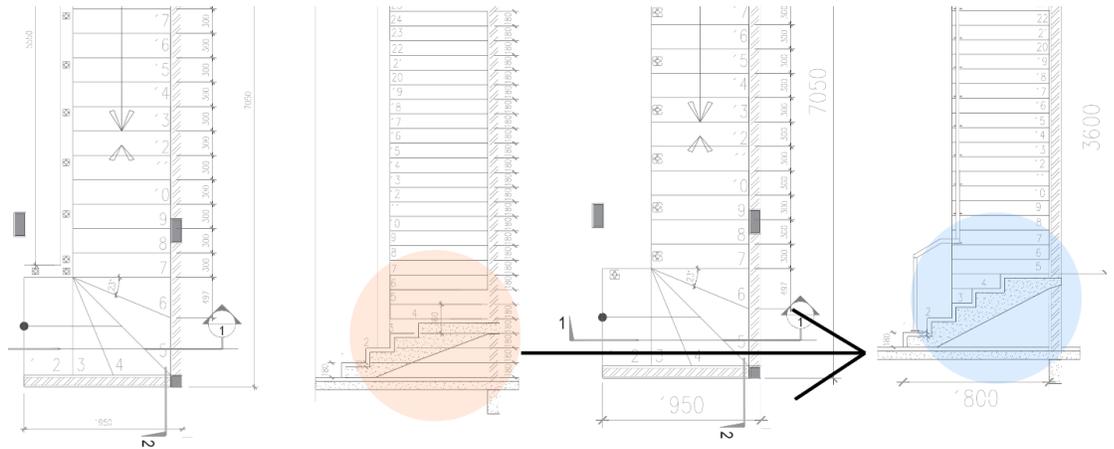


Gambar 3. 10.. Revisi material tangga lantai 2 menuju lantai 3

Sumber 3. 11. SOH DESIGN INDONESIA, Gambar potongan dilah penulis 2022

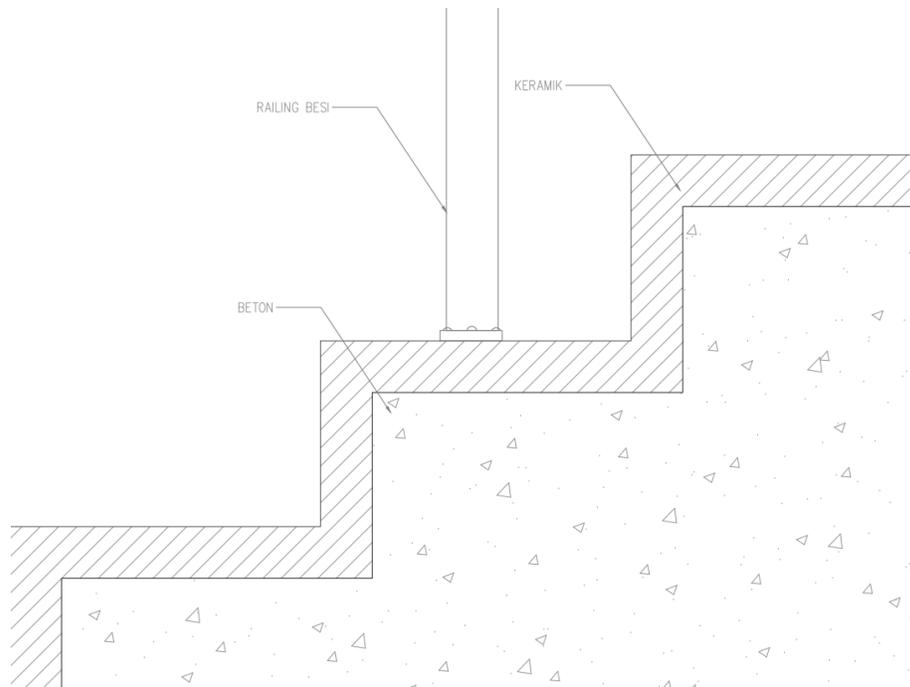
b. Potongan Vertikal dan Detail Tanga

Setelah memperbaiki gambar kerja potongan tangga menyeluruh, penulis melanjutkan gambar denah, tampak, dan potongan vertikal tangga area servis. Pada potongan vertikal tangga servis dilakukan beberapa kali revisi mengenai penempatan detail potongan tangga yang tidak tepat, hingga penulis mendapat persetujuan untuk maju presentasi gambar kerja dengan *Principal architect*. Lalu tahap terakhir dalam pengerjaan ini adalah memberi detail material pada potongan tangga yang langsung diarahkan oleh senior arsitek.



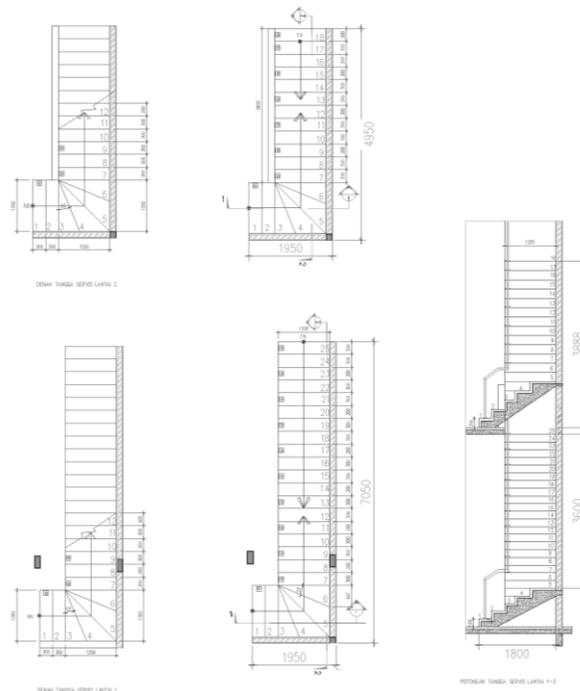
Gambar 3. 11. Revisi detail potongan vertikal pada tangga servis lantai 1 menuju lantai 2

Sumber 3. 12.SOH DESIGN INDONESIA, Gambar diolah penulis 2022



Gambar 3. 12. Detail material tangga servis

Sumber 3. 13.SOH DESIGN INDONESIA, Gambar diolah penulis 2022



Gambar 3. 13. Denah dan Potongan Vertikal Tangga Servis

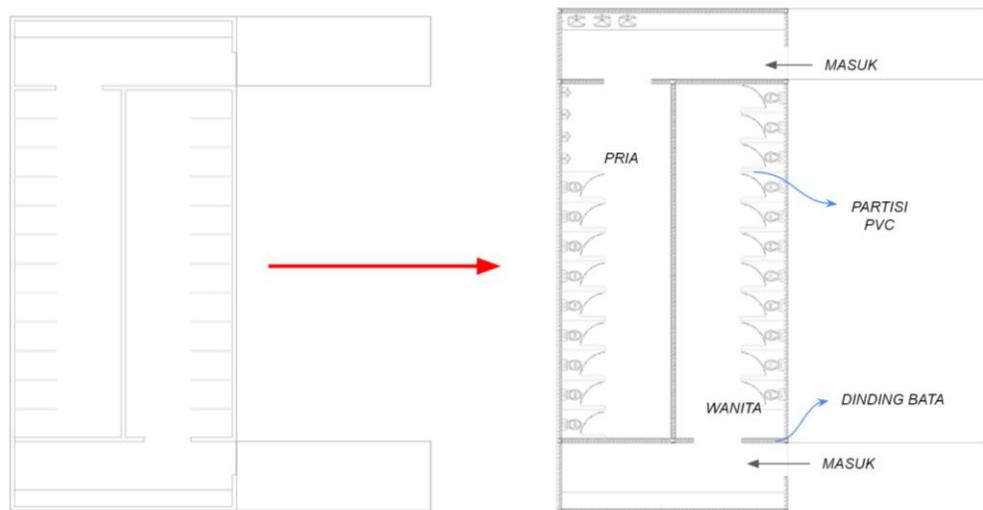
Sumber 3. 14. SOH DESIGN INDONESIA, Gambar diolah penulis 2022

3.3.1.4 Membuat Desain Toilet Area Parkir di *Hajji Park*

Pada minggu ke- 13, senior arsitek memberikan *briefing* mengenai pembuatan gambar detail untuk masing-masing bangunan yang ada di Taman Haji. Dalam pekerjaan ini senior arsitek memberikan tugas pada penulis untuk mendesain toilet pengunjung/ toilet umum yang berada di area parkir.

a. Denah Toilet *Hajji Park*

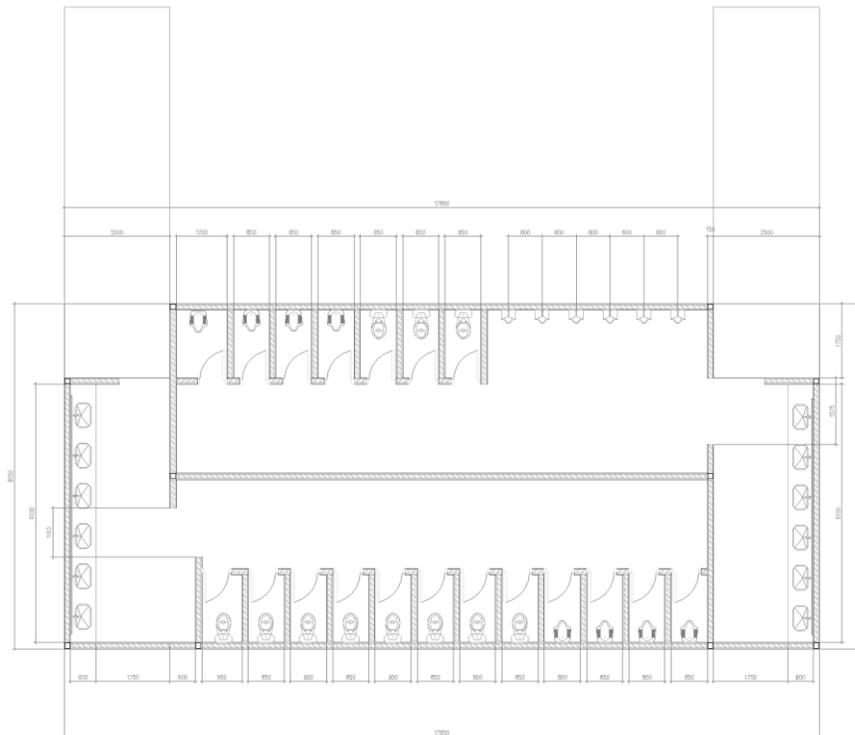
Penulis ditugaskan untuk membuat denah terlebih dahulu lalu tampak, potongan serta detail toilet pengunjung dengan desain yang mampu menampung kapasitas jamaah yang tidak sedikit. Proses pengerjaan toilet ini membutuhkan asistensi yang cukup sering dikarenakan banyaknya detail yang perlu didiskusikan bersama. Penulis berdiskusi terus-menerus dengan senior arsitek dan pembimbing lapangan untuk membahas material, besaran, serta fasilitas furnitur yang akan di letakkan dalam toilet. Pada proses ini perubahan dan revisi terus terjadi sehingga memakan banyak waktu. Beberapa perubahan yang terjadi adalah mengenai pemakaian material, penambahan serta pengurangan jumlah furniture, penambahan toilet untuk penyandang disabilitas, peletakan janitor, serta alur sirkulasi pengunjung.



Gambar 3. 15. Proses pertama penggambaran denah toilet Taman Haji

Sumber 3. 16. SOH DESIGN INDONESIA, Gambar diolah penulis 2022

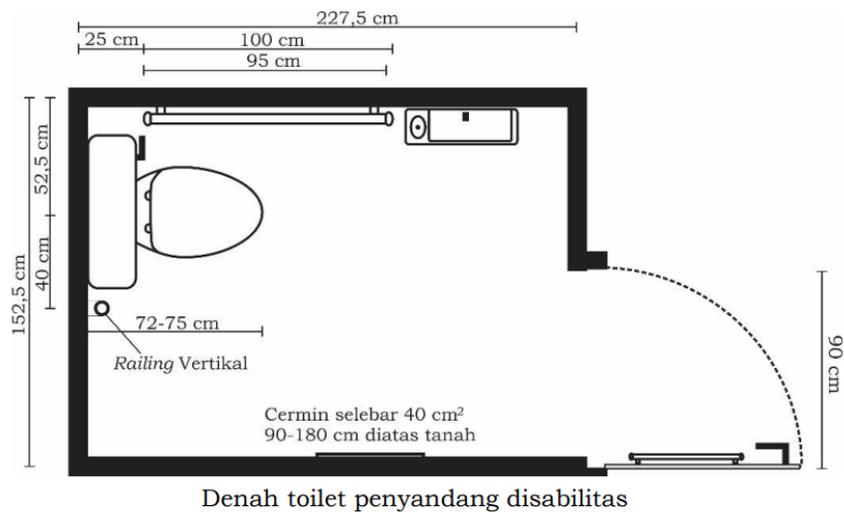
Penulis diberi informasi bahwa material yang digunakan pada pembatas antar bilik toilet ialah partisi bahan pvc, serta dinding bata untuk pemisah toilet pria dan wanita. Posisi toilet wanita berada di depan sementara posisi toilet pria berada di belakang, penempatan ini awalnya bertujuan agar pengunjung wanita lebih mudah dan cepat untuk mengakses toilet. Setelah menyelesaikan gambar denah, penulis diberi masukan oleh *principal architect* bahwa lebih baik meletakkan toilet wanita di belakang untuk lebih menjaga privasi pengunjung wanita, serta mengganti material partisi pvc dengan dinding bata untuk menyesuaikan *budget* klien.



Gambar 3. 16. Revisi 1 perubahan bilik pvc menjadi dinding bata toilet pengunjung Taman Haji

Sumber 3. 17. SOH DESIGN INDONESIA, Gambar diolah Penulis 2022

Penulis melakukan asistensi dengan pembimbing lapangan sembari memberi saran untuk tidak melupakan peletakan janitor dan toilet disabilitas. Pada saat melakukan asistensi, saran penulis disetujui oleh pembimbing lapangan dan penulis memulai untuk mencari referensi standar besaran toilet disabilitas serta janitor. Penulis mendapat referensi toilet disabilitas dari Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2017 Tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung, sedangkan untuk ukuran janitor sudah ditentukan oleh senior arsitek. Terlihat berdasarkan referensi, besaran yang diperlukan oleh toilet disabilitas adalah 1.5 m x 2.2 m dengan fasilitas closet duduk beserta wastafel di dalamnya.

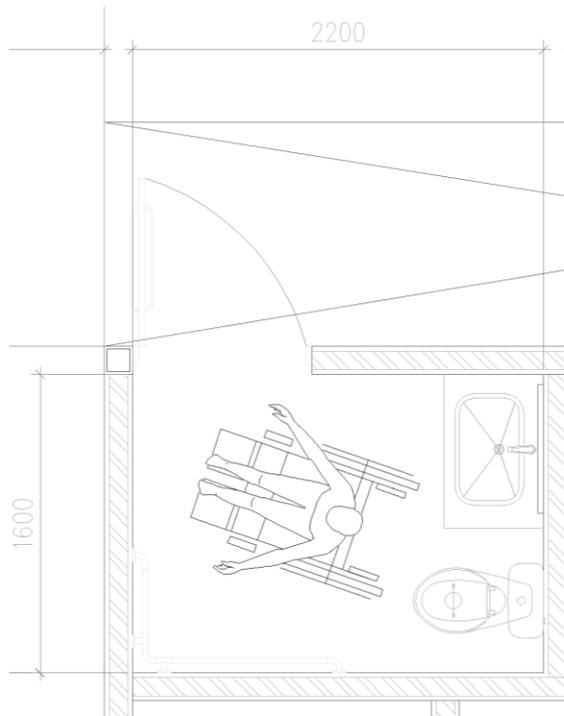


Gambar 3. 17. Referensi standar besaran dan kualitas toilet disabilitas

Sumber 3. 18. Kementerian PUPR, 2017

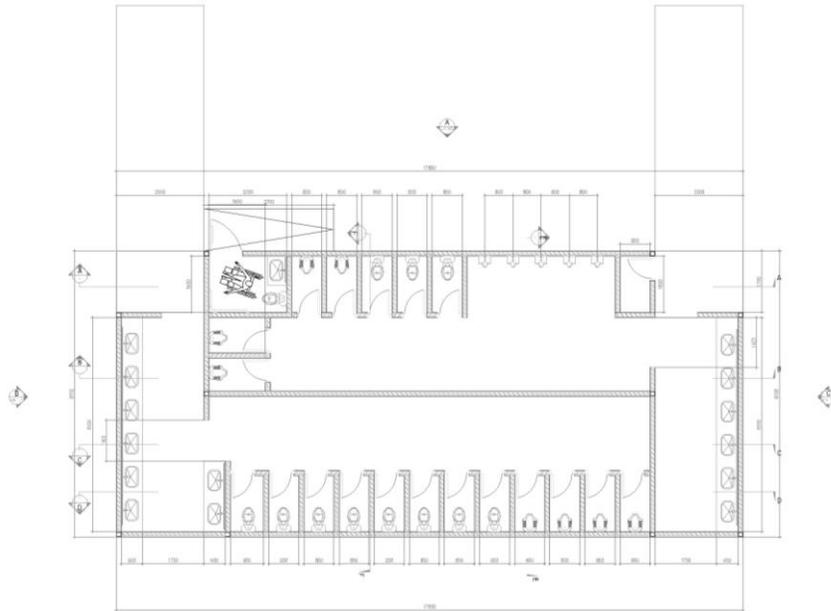
Pada pengaplikasian untuk toilet disabilitas ini, penulis berdiskusi dengan senior arsitek serta pembimbing lapangan dalam menghitung dan menentukan besaran, letak dan fasilitas

apa saja yang akan digunakan dalam toilet disabilitas hingga menghasilkan gambar kerja seperti gambar di bawah. Berlaku juga untuk pengerjaan gambar janitor yang memiliki tujuan fungsi hanya untuk menyimpan peralatan kebersihan toilet.



Gambar 3. 18. Desain toilet disabilitas

Sumber 3. 19. SOH DESIGN INDONESIA, Gambar diolah penulis 2022



Gambar 3. 19. Denah Toilet pengunjung Taman Haji final

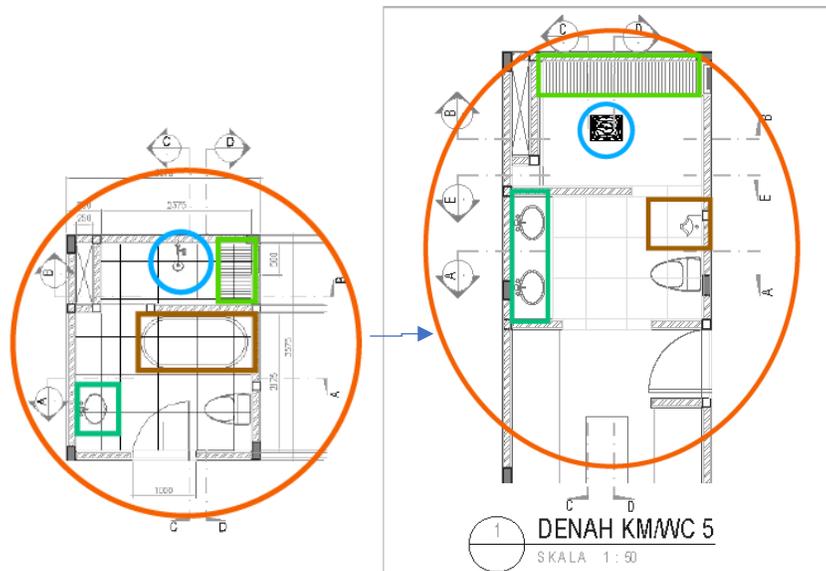
Sumber 3. 20. SOH DESIGN INDONESIA, Gambar diolah penulis 2022

b. Tampak, Potongan, dan Detail

Pengerjaan potongan tidak memakan waktu begitu lama karena penulis mengerjakan sembari berdiskusi langsung dengan senior arsitek yang pada saat itu langsung memberi petunjuk jika ada gambar penulis yang tidak tepat. Karena pengerjaan yang berdampingan tersebut setelah penulis selesai menggambar, penulis bisa langsung mempresentasikan hasil gambar keseluruhan kepada *Principal architect*. Pengerjaan penulis sebelumnya beberapa kali dipantau langsung oleh *principal architect* yang membuat hasil gambar kerja penulis disetujui.

3.3.1.5 Revisi Final Detail Kamar Mandi Rumah Klien di Kebon Jeruk

Minggu ke-21 penulis diberikan informasi oleh senior arsitek mengenai adanya revisi untuk kamar mandi utama rumah tinggal klien yang berada di Kebon Jeruk. Pada revisi ini hanya satu kamar mandi utama yang klien ajukan perubahannya. Bagian kamar mandi yang diubah adalah besaran kamar mandi, letak pintu, lalu bagian *shower* dan detail pada bagian dindingnya. Awalnya *shower* yang digunakan memakai *shower* biasa yang ada di pasaran tetapi klien meminta untuk diganti dengan *rain shower*, lalu pada desain yang belum direvisi terdapat *bathtub* yang kemudian klien minta hilangkan dan menggantinya dengan *urinoir*. Setelah itu bagian tempat duduk letaknya dipindahkan bedekatan dengan *shaft* serta membuat 2 wastafel.



Gambar 3. 20. Revisi denah kamar mandi utama lantai 2

Sumber 3. 21. SOH DESIGN INDONESIA, 2022

Setelah melakukan revisi detail, penulis mengerjakan detail pintu dan jendela yang harus dipadang pada tiap kamar mandi rumah tinggal klien.

3.3.2 Kendala yang Ditemukan

Pada saat melaksanakan Kerja Praktik, penulis menemukan beberapa kendala di antaranya sebagai berikut :

1. Proyek yang diberikan pada saat penulis melakukan Kerja Praktik lebih banyak menyesuaikan dan mengikuti proyek yang telah dikerjakan oleh SOH DESIGN INDONESIA dari sebelum penulis melaksanakan Kerja Praktik.
2. Jumlah proyek yang penulis kerjakan selama melaksanakan Kerja Praktik secara keseluruhan hanya ada 2 proyek yaitu *Hajji Park/Taman Haji* dan rumah tinggal salah satu klien di Kebon Jeruk dan rata-rata proyek yang diberikan kepada penulis berupa detail ruang.
3. Pada bagan organisasi yang ada di SOH DESIGN INDONESIA sebenarnya tidak tertulis adanya posisi karyawan magang/ Kerja Praktik. Hal tersebut membuat penulis mengalami kebingungan dalam menjelaskan posisi penulis sebagai mahasiswa Kerja Praktik/ karyawan magang pada SOH DESIGN INDONESIA.

3.3.3 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Kendala yang penulis alami saat melakukan Kerja Praktik di SOH DESIGN INDONESIA pasti memiliki solusi untuk menyelesaikannya, di antaranya sebagai berikut :

1. Walaupun penulis tidak mengikuti proyek yang sedang dikerjakan oleh senior arsitek lainnya dari awal pengerjaan *principal architect* dan pembimbing lapangan tetap berkenan untuk menjelaskan tentang keseluruhan pengerjaan proyek tersebut. Sehingga penulis tidak begitu mengalami kesulitan untuk mengejar progress yang telah ada.
2. Baik *Principal architect*, pembimbing lapangan, maupun senior arsitek lainnya berkenan untuk ditanya serta berdiskusi secara langsung jika penulis memiliki kendala saat pengerjaan ataupun saat revisi.
3. Walaupun jumlah proyek yang ditugaskan hanya ada 2, tetapi penulis diberikan tanggung jawab penuh untuk mendesain dan membuat detail dari tiap ruang sampai material. Pekerjaan yang sudah penulis serahkan kepada *principal architect* juga pasti dipakai dalam perancangan sampai tahap pembangunan. Hal tersebut membuat penulis benar-benar berusaha untuk melakukan pekerjaan yang optimal agar tidak mengecewakan pihak manapun.
4. Walaupun perlu diberikan penjelasan mengenai *jobdesk* untuk karyawan magang, baik *principal architect*, pembimbing lapangan, serta senior arsitek tetap memperlakukan penulis sebagai mahasiswa yang sedang mencari ilmu lebih dengan terjun langsung ke dalam dunia pekerjaan. Penulis tetap diberikan pengetahuan lebih baik secara materi ataupun praktik.